

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul “Evaluasi ketepatan penggunaan antibiotik untuk pengobatan ISPA pada balita rawat inap di RSUD Kab Bangka Tengah periode 2015” ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis pendekatan penelitian dengan pengumpulan data (observasi) sekaligus pada satu waktu. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif yaitu dengan mencatat data yang didapat dari rekam medik pasien balita penderita ISPA di RSUD Kab Bangka Tengah yang menjalani perawatan di instalasi rawat inap periode Januari-Desember 2015.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kab Bangka Tengah dan pengambilan data dilakukan selama satu bulan (Juni-Juli 2016).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien balita berusia 0-5 tahun yang menderita ISPA dan menjalani perawatan di instalasi rawat inap RSUD Kab Bangka Tengah periode Januari-Desember 2015 yaitu sejumlah 103 pasien.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari populasi yang telah memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling* atau biasa disebut dengan sampel acak sederhana. Perhitungan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini diketahui dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Jumlah populasi

e : Toleransi kesalahan (10%)

Berdasarkan rumus di atas dapat diketahui besar sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{103}{1 + 103 \cdot (0.1)^2}$$

$$n = \frac{103}{2.03} = 50.73 \approx 51 \text{ pasien}$$

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien balita berusia 0-5 tahun yang menderita ISPA, menjalani perawatan di instalasi rawat inap RSUD Kab Bangka Tengah, dan mendapat terapi antibiotik periode Januari-Desember 2015

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang pulang paksa dan meninggal, dan disertai penyakit penyerta infeksi
- b. Pasien yang memiliki rekam medik tidak lengkap

E. Definisi Operasional

1. ISPA: penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih saluran nafas dari hidung hingga *alveoli* dan berlangsung selama 14 hari yang diderita oleh pasien balita rawat inap di RSUD Kab Bangka Tengah periode 2015.
2. Ketepatan penggunaan antibiotik: apabila telah memenuhi tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis berdasarkan berat badan pasien dan frekuensi pemberiannya.
3. Tepat pasien: tepat dalam menilai kondisi pasien apakah pasien mempunyai penyakit penyerta atau kontraindikasi terhadap terapi yang diberikan.
4. Tepat indikasi: obat yang diberikan sesuai dengan diagnosa dokter dan ditunjang dengan hasil lab dan gejala klinis yang mendukung.
5. Tepat obat: pemilihan jenis antibiotik yang diberikan kepada pasien sesuai dengan pedoman atau rujukan yang biasa digunakan sebagai acuan pengobatan.

6. Tepat dosis: dosis obat yang diberikan dan frekuensi pemberiannya berada dalam range terapi dan sesuai dengan standar pengobatan yang digunakan sebagai acuan.
7. Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah Depkes RI (2005), IDAI (2009), *Pharmacotherapy Handbook 9th Edition* dan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2003).
8. Evaluasi penggunaan antibiotik: analisis perbandingan penggunaan antibiotik pada tiap kasus, dibandingkan dengan pedoman atau rujukan yang biasa digunakan sebagai acuan pengobatan.
9. Pasien balita: pasien yang berusia 0-5 tahun.

F. Instrument Penelitian

1. Rekam Medik

Rekam medik yang digunakan adalah rekam medik pasien balita penderita ISPA yang menjalani perawatan di instalasi rawat inap RSUD Kab Bangka Tengah periode 2015.

2. Pedoman Pengobatan ISPA

Berdasarkan keterangan dari pihak Rumah Sakit (RS) bahwa RSUD Kab Bangka Tengah belum mempunyai Standar Pelayanan Medik (SPM) tersendiri karena kondisi RS yang masih mendapat akreditasi C. Pemilihan obat untuk pengobatan ISPA pada balita rawat inap di RSUD Kab Bangka Tengah ini bersifat subjektif atau tergantung dengan dokter yang

menanganinya. SPM RSUD Kab Bangka Tengah baru akan disusun ketika proses akreditasi RS yang akan dilakukan di waktu berikutnya.

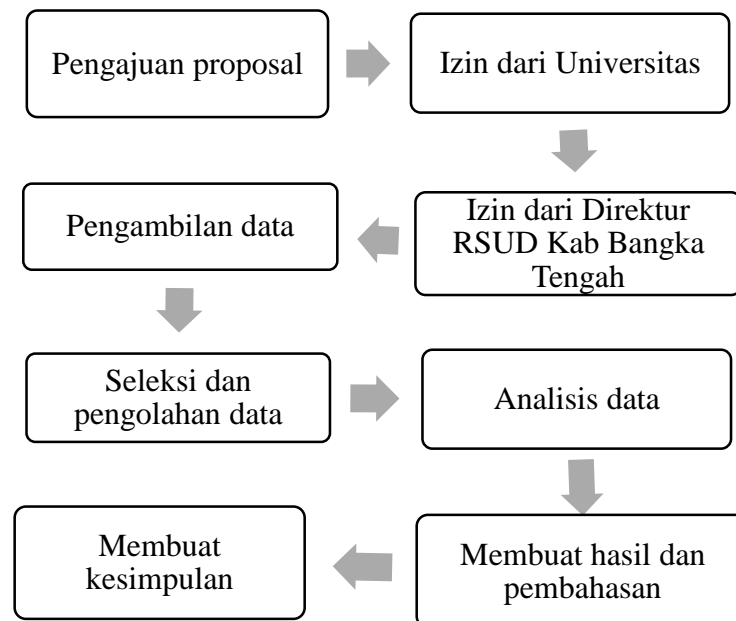
Oleh karena itu, untuk mengevaluasi ketepatan penggunaan antibiotik pada penelitian ini digunakan beberapa standar terapi yang biasa digunakan sebagai acuan pengobatan seperti *The Management of Community-Acquired Pneumonia in Infants and Children Older Than 3 Months of Age: Clinical Practice Guidelines by the Pediatric Infectious Diseases Society and The Infectious Diseases Society of America, Pharmacotherapy Handbook 9th Edition*, IDAI (2009): Pedoman Pelayanan Medis, Depkes RI (2005): Pharmaceutical Care untuk Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan dan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2003): Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan Pneumonia.

G. Cara Kerja

1. Proses pengumpulan data dari berkas rekam medik pasien balita penderita ISPA periode 2015.
2. Melakukan observasi dari berkas rekam medik secara retrospektif kemudian memilih kasus yang memenuhi kriteria inklusi.
3. Dari berkas yang terkumpul dipilih kasus ISPA pada balita rawat inap di RSUD Kab Bangka Tengah periode 2015 yang diterapi dengan antibiotik.
4. Mencatat data rekam medik pada lembar pengumpulan data.

5. Menganalisis ketepatan penggunaan antibiotik yang terdapat di rekam medik pasien berdasarkan pedoman atau standar terapi yang digunakan sebagai acuan.
6. Membuat hasil, pembahasan, dan kesimpulan.

H. Skema Langkah Kerja



Gambar 2. Skema langkah kerja

I. Analisis Data

Analisis ketepatan penggunaan antibiotik untuk pengobatan ISPA pada balita rawat inap di RSUD Kab Bangka Tengah periode 2015 dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif evaluatif atau analisis perbandingan.

Analisis ketepatan dilakukan dengan melihat penggunaan antibiotik tiap kasus, kemudian dibandingkan dengan pedoman atau standar terapi yang digunakan sebagai acuan. Penyajian data disajikan secara kuantitatif yaitu dalam bentuk persentase.